Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar

Oleh

Ch. Evy Tri Widyahening

(Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Email:christiana.widyahening@gmail.com)

MH. Sri Rahayu

(Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Email: mariahsr782@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this research is that the use of Folktales story can be used by students to master vocabulary and motivate them to learn English and they can get the noble values of the heroes' struggles and sacrifice that have been successful in gaining independence from the misery. The research was conducted at the fifth grade students of SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar in 2019/2020 academic year. The subject of the research was all students in class V with a total number of students were 17 students. The method of the research was a Classroom Action Research. The procedures were planning, implementing the action, observing, and reflecting. There were two cycles in this research. Each cycle had two meeting. The technique of collecting the data was test, observation, documentation and interview. In analyzing the data, the researcher used quantitative and qualitative data. The results showed that the use of Folktales story in improving students' vocabulary mastery was successful and was able to improve their mastery. In addition, the obstacles in students such as embarrassment, awkwardness, nervousness and fear also gradually decreased when vocabulary learning took place because learning was more student-centered and they were constantly motivated that they were able to master English vocabulary well. The students’ score was also in progress from cycle one to cycle two. The mean score of pretest was 65,58 while the mean score of posttest one was 70,29. Then the mean score of posttest two was 78,38. So, it could be concluded that the use of heroic story books to improve vocabulary mastery for the fifth grade students of SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar really improved the students’ achievement in learning vocabulary.

Key Words: Folklore Books, Vocabulary Mastery, Classroom Action Research

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah agar penggunaan cerita rakyat dapat digunakan siswa untuk menguasai kosa kata dan memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris serta mendapatkan nilai-nilai luhur dan pengorbanan tokoh dalam cerita rakyat yang telah berhasil dalam memperoleh kebebasan dari penderitaan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedurnya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Ada dua siklus dalam penelitian ini. Setiap siklus memiliki dua pertemuan. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita rakyat dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa dapat berhasil dan mampu meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Selain itu, kendala pada siswa seperti malu, canggung, gugup dan takut juga berangsur-angsur berkurang saat pembelajaran kosakata berlangsung karena pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan mereka terus termotivasi agar mampu menguasai kosakata bahasa Inggris dengan baik. Nilai siswa juga mengalami kemajuan dari siklus satu ke siklus dua. Nilai rata-rata pretes adalah 65,58 sedangkan nilai rata-rata posttes adalah 70,29. Kemudian nilai rata-rata posttes kedua adalah 78,38. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita rakyat untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terkait kosa kata.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Penguasaan Kosakata, Penelitian Tindakan Kelas

**Pendahuluan**

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat dunia dan telah menjadi bahasa internasional. Ada 400 juta penutur asli dan dua miliar orang mempelajarinya sebagai bahasa kedua. Artinya, ada sekitar 2,4 miliar orang di dunia yang berbicara bahasa Inggris. Hal ini dapat terjadi karena adanya kebutuhan akan bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional. Komunikasi lintas negara dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sudah berlangsung bertahun-tahun. Bahasa Inggris digunakan dalam penyebaran dan perkembangan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, politik, sejarah, ekonomi dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut sangat bergantung pada proses komunikasi lintas negara dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai media. Proses komunikasi ini pun harus dilakukan oleh orang-orang dari berbagai negara yang menggunakan bahasa berbeda. Sehingga bahasa Inggris menempatkan posisinya sebagai bahasa internasional sebagai alat komunikasi lintas negara.

Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh sebagian besar kelompok terpelajar. Sebagai Bahasa internasional, bahasa Inggris menjadi bahasa asing pertama yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa dan tenaga pendidik dari pendidikan tingkat dasar sampai Pendidikan tingkat universitas. Apalagi di era modern sekarang ini, tuntutan akan penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting dan suatu keharusan. Karena pentingnya penguasaan bahasa Inggris, maka pelajar dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dituntut untuk belajar bahasa inggris. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 30 tahun 2003 tentang Bahasa asing dapat digunakan sebagai Bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa peserta didik. Artinya, bahasa asing khususnya bahasa Inggris dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di satuan pendidikan tertentu untuk menunjang kemampuan bahasa asing siswa. Keterampilan bahasa meliputi ketrampilan berbicara, ketrampilan mendengarkan, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut, khususnya ketrampilan dalam bahasa Inggris, perlu didukung oleh beberapa unsur, antara lain tata bahasa, kefasihan, pengucapan, kosakata, dan ejaan.

Di sekolah dasar, bahasa Inggris juga telah diperkenalkan melalui pembelajaran bahasa Inggris yang termasuk dalam muatan lokal. Bahasa Inggris yang diperkenalkan masih sangat sederhana dan disesuaikan dengan kelas siswa. Bahasa Inggris mulai diajarkan di kelas IV oleh guru sebagai mata pelajaran tambahan di SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. Di kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar pembelajaran bahasa Inggris lebih menekankan pada penguasaan kosakata. Kosakata adalah komponen inti dari kemahiran bahasa dan memberikan banyak dasar untuk seberapa baik pelajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Richards, 2002). Ur (1996) juga menambahkan bahwa kosakata menjadi salah satu materi penting yang diajarkan dalam bahasa asing. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Iggulder (1985) bahwa kosakata merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa. Dalam mempelajari kosakata, siswa harus menemukan kata-kata apa saja yang perlu dikenal di setiap materi pembelajaran dan memikirkan bagaimana mereka akan menyerap kata-kata tersebut dengan cepat dan efektif. Jadi, kosakata merupakan salah satu komponen dasar dalam mempelajari bahasa kedua atau Bahasa asing. Namun dalam proses belajar mengajar kosakata masih banyak siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar yang kurang antusias. Mereka tidak merasa senang, bosan, dan merasa bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Kendala utama bagi siswa adalah dalam hal menghafal kosakata bahasa Inggris. Sedangkan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kosakata dan didukung pula dengan buku-buku lain yang dimiliki guru. Jadi, kegiatan belajar mengajar kosakata lebih berpusat pada guru. Dan hal ini dinilai kurang berhasil membuat pembelajaran 'hidup' dan menarik untuk diikuti. Dalam hal ini guru menggunakan lebih sedikit materi pembelajaran untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris karena ia hanya menggunakan LKS dan *handout* bahasa Inggris untuk mengajar. Di sisi lain, selain kendala dalam mengingat kosakata bahasa Inggris, siswa juga mengalami kesulitan dalam pengucapan dan ejaan sehingga tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita yang ditulis dalam bahasa Inggris. Kendala tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Thornbury (2002) bahwa masalah umum yang selalu dihadapi oleh orang yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua adalah 1) siswa lupa kata-kata; 2) pengucapan; 3) ejaan; 4) panjang dan kesesuaian; 5) tata bahasa; 6) makna; dan 7) jangkauan, konotasi, dan idiomatisitas.

Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. Cerita rakyat adalah cerita tradisional yang telah diturunkan dari mulut ke mulut, dari orang tua ke anak-anak selama beberapa generasi atau diteruskan oleh pendongeng yang tak terhitung jumlahnya (Taylor, 2000). Cerita rakyat diartikan sebagai cerita yang tersebar secara lisan dan penulisnya tidak dikenal (Tunnel, Jacobs, Young, 2012). Ada beberapa jenis cerita rakyat seperti mitos, legenda, dongeng, dongeng, dan lain sebagainya. Buku cerita merupakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa karena ditulis dengan cerita yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, buku cerita rakyat yang diperkenalkan kepada siswa merupakan buku cerita bergambar dengan ilustrasi yang menarik. Buku cerita rakyat yang digunakan dalam proses pembelajaran ini berupa cerita rakyat yang ditulis dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan buku cerita rakyat ini belum pernah diterapkan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar, khususnya di kelas V. Hal ini merupakan sesuatu yang baru dan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris melalui buku cerita rakyat. Selain itu, tidak hanya kosakata yang dipelajari, siswa juga dapat mempelajari aspek cerita rakyat dari tokoh yang diceritakan, nilai-nilai humanistik mereka, dan perjuangan mereka dalam memperoleh kemerdekaan dari segala persoalan, pengorbanan diri dan dalam mencapai cita-cita luhur. Dalam hal ini pembinaan karakter mereka akan lebih baik lagi dengan memberikan contoh-contoh sikap para karakter tersebut. Terdapat tiga buku cerita rakyat bergambar dari Indonesia yang diberikan kepada siswa sebagai media pembelajaran kosakata. Buku-buku ini tentu saja sangat menarik dan ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia (atau bilingual). Tiga cerita rakyat dari Indonesia, yaitu Suwidak Loro, Si Molek, dan Putri Mandalika karya Murti Bunanta.

Penelitian sebelumnya yang memiliki pembahasan hampir sama pernah dilakukan oleh Ismail dan Masnur (2017) dari STKIP Muhammadiyah Enrekang Sulawesi Selatan yang menuliskan hasil penelitiannya dalam sebuah artikel ilmiah berjudul *'The Contribution of Interactive Reading Using Local Folktales Stories to Support Students' Vocabulary Achievement in Indonesian EFL Learners'*. Penelitian mereka memberikan hasil bahwa cerita rakyat telah membuat perbedaan yang signifikan dalam pengembangan kosa kata. Namun, hanya sesi instruksi setengah jam mingguan yang diatur untuk siswa selama periode dua bulan penelitian. Untuk lebih mengkonfirmasi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penelitian tambahan perlu dilakukan dengan populasi *cross-sectional* yang lebih besar di mana subjek dapat mengenal lebih banyak variasi cerita rakyat selama periode penelitian yang lebih lama.

Selanjutnya hasil penelitian dari Dra. Cut Aja Puan Ellisafny, M.Ed., Dr. Ratna Asmarani, M.Ed., M.Hum, dan Hadiyanto, SS, M.Hum (2019) dengan tajuk *'Learning Folklore Using English Language Teaching (ELT) Materials for Students'* dan diterbitkan dalam jurnal CULTURALISTICS: Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies 3 (1); 2019; 13-17. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: (l) menghidupkan suasana kelas dengan cara memutar video (siswa bernyanyi bersama dan beberapa siswa maju untuk menari dan mengikuti tarian yang ada di video tersebut. ), (2) adanya kearifan lokal dalam materi bahasa Inggris yang dapat menambah wawasan tentang budaya lokal, dan (3) materi ajar yang berisi kearifan lokal dan memudahkan siswa dalam memahami teks bahasa Inggris.

Pada artikel kali ini akan dibahas tentang bagaimana pembelajaran kosakata dengan menggunakan cerita rakyat dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar.

**Metode**

Penulisan artikel ini berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar pada tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan September - Oktober 2019 oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah 17 siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menurut Creswell (2008) merupakan suatu prosedur sistematis yang digunakan oleh guru (atau individu manapun dalam konteks pendidikan) untuk menjaring data kuantitatif dan kualitatif dalam rangka meningkatkan komponen pendidikan. Ini adalah proses iterasi dalam arti proses dapat diulang (membingkai ulang masalah, mengumpulkan data baru, memikirkan kembali analisis) dan lain-lain hingga peneliti menemukan solusi yang memuaskan. Model Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart (dalam Burns, 2010). Ada empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Diagram 1.Kemmish dan McTaggart (Burns, 2010)

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tes dan non tes. Tes yang digunakan adalah tes kosakata untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata siswa. Sedangkan data yang diambil melalui non tes diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis data kualitatif digunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Diagram 2. Komponen Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010)

Sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif digunakan rumus uji-t oleh peneliti.

$\overbar{x}=\frac{\sum\_{}^{}x}{n}$ $\overbar{y}=\frac{\sum\_{}^{}y}{n}$

Dimana:

|  |
| --- |
| $\overbar{x}$ = means of pre-test scores$\overbar{y}$ = means of post test scores*n* = the number of students |

Nilai t dapat dihitung dengan rumus dinyatakan sebagai berikut

$$t=\frac{\overbar{D}}{\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}D^{2}-\frac{\left(\sum\_{}^{}D\right)^{2}}{N}}{N(N-1)}}}$$

Where :

|  |
| --- |
| $t$ = the t-value for non-independent (correlated) meansD = the difference between the paired score$\overbar{D}$ = the means of the differences$\sum\_{}^{}D^{2}=$ the sun of the squared score differenceN = the number of pairs |

(Ary; Jacobs; dan Razaviech, 2010)

**Hasil dan Pembahasan**

**1.Hasil**

Penerapan cerita rakyat dalam proses belajar mengajar kosakata dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata pretes, postes 1 dan postes 2. Perbandingan antara rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Pre test | Posttest 1 | Posttest 2 |
| Nilai Total | 1115 | 1195 | 1400 |
| Nilai rata-rata | 65,53 | 70,29 | 78,38 |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan ketiga nilai rata-rata. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan pretes untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris dan diketahui hasilnya adalah 65,58. Selanjutnya setelah diterapkan penggunaan media cerita rakyat sebagai media pembelajaran kosakata, diketahui bahwa nilai rata-rata postes 1 adalah 70,29. Nilai ini lebih tinggi dari nilai pretes. Dan pada postes 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 78,38. Nilai rata-rata pada postes 2 lebih tinggi dari nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata postes 1.

**2.Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cerita rakyat yang ditulis dalam dua Bahasa yaitu bahasa Inggris - Indonesia (bilingual) dengan judul 'Si Molek', 'Suwidak Loro', dan 'Putri Mandalika'. Ketiga judul cerita rakyat tersebut adalah karya Murti Bunanta, seorang pemerhati sastra anak. Isi cerita rakyat ini tidak hanya memberikan pembelajaran tentang penggunaan Bahasa, baik itu Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris tetapi juga memberikan pembelajaran moral yang sarat dengan kearifan lokal bagi siswa. Cerita rakyat ini dikemas dengan sangat baik dan diilustrasikan oleh seorang ahli seni lukis yang handal. Ilustrasi yang ditampilkan dalam cerita rakyat ini sangat 'hidup' dan mampu merepresentasikan isi cerita di dalamnya. Hal ini membuat siswa tertarik untuk membaca isi cerita, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Cerita rakyat pertama yang diperkenalkan siswa adalah 'Suwidak Loro'. Kisah ini bercerita tentang seorang gadis yang terlahir dengan wajah jelek. Namun ibunya sangat mencintainya dan selalu membanggakan putrinya sebagai anak yang sangat cantik kepada orang-orang yang ditemuinya. Kabar tersebut menyebar ke seluruh desa dan akhirnya Raja mendengarnya. Kemudian Raja tertarik dan ingin menikah dengan Suwidak Loro. Yang kedua adalah 'Si Molek'. Kisah ini menceritakan tentang kecemburuan yang dirasakan oleh saudara-saudara perempuan si Molek yang mengetahui bahwa si Molek memiliki suami yang sangat tampan dan hidup bahagia. Iri hati ini membuat mereka berencana untuk membunuh Molek. Kemudian yang ketiga adalah 'Putri Mandalika'. Kisah ini menceritakan tentang putri seorang raja yang sangat cantik dan mencintai rakyatnya. Kecantikannya membuat dua raja dari seluruh negeri berlomba-lomba memperebutkan cintanya. Namun karena sang putri tidak ingin terjadi pertarungan antara kedua raja tersebut, akhirnya ia mengorbankan dirinya untuk semua bangsanya dan rakyat dari kedua raja tersebut dengan cara membenamkan dirinya di laut. Sejak saat itu, Putri Mandalika disebut Putri Mandalika Nyale. Nyale artinya cahaya. Menurut warga Pulau Lombok, pada bulan Februari dan Maret banyak ditemukan hewan laut berbentuk seperti cacing. Hewan laut ini disebut Nyale. Pada saat membaca buku cerita rakyat ini, siswa tidak hanya mempelajari kosakata baru tetapi juga mempelajari budaya lokal melalui cerita rakyat yang diperkenalkan kepada mereka sebagai media pembelajaran kosakata.

Dalam cerita rakyat berjudul 'Suwidak Loro', siswa banyak belajar kosakata baru. Dan mereka merasa senang bisa belajar dengan mudah karena diajarkan melalui cerita yang menarik dan disertai ilustrasi yang menarik pula. Para siswa lebih menyukai pemilihan kata yang sederhana dengan cara bercerita yang ringan dan mudah dicerna. Hal ini disertai dengan gambar ilustrasi yang menarik sehingga siswa senang belajar kosakata sambil membaca cerita yang ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Siswa belajar kosakata baru seperti kata benda:

|  |  |
| --- | --- |
| Kata Benda | Arti dalam Bahasa Indonesia |
| 1. Village
2. Widow
3. Daughter
4. Prayer
5. Lullaby
6. Patience
7. Majesty
8. Justice
9. Voice
10. Bridal outfit
11. A troop of soldier
12. Minister
13. Wedding dress
14. Ordinary people
15. Bride
16. Litter
17. Curtain
18. Journey
19. Follower
20. Goddess
21. Fragrance
22. Appearance
23. True life story
24. Neighbor
25. Reward
26. Courier
27. Your Highness
28. Honesty
29. Rasped coconut meat
30. Onion
31. Shrimps
32. Grateful
33. Beauty
34. Arrival
35. Throne
 | 1. Desa
2. Janda
3. Anak perempuan
4. Doa
5. Lagu pengantar tidur
6. Kesabaran
7. Baginda
8. Keadilan
9. Suara
10. Peralatan pengantin
11. Sepasukan prajurit
12. Patih
13. Pakaian pengantin
14. Sembarang orang / orang biasa
15. Pengantin perempuan
16. Tandu
17. Tirai
18. Perjalanan
19. Pengikut
20. Dewi
21. Bau wangi
22. Penampilan
23. Kisah nyata kehidupan
24. Tetangga
25. Hadiah
26. Utusan
27. Yang Mulia
28. Kejujuran
29. Kelapa muda parut
30. Bawang
31. Udang kecil
32. Bersyukur
33. Kecantikan
34. Kedatangan
35. tahta
 |

Selain kosakata berupa kata benda, mereka juga mempelajari kosakata berupa kata sifat seperti:

|  |  |
| --- | --- |
| Kata Sifat | Arti dalam Bahasa Indonesia |
| 1. ugly
2. terrifying
3. asleep
4. adolescent
5. annoyed
6. disturb
7. arrogant
8. impossible
9. ignored
10. presumptuous
11. worse
12. uneasy
13. eager
14. astonished
 | 1. jelek
2. amat buruk
3. tertidur
4. remaja
5. kesal
6. mengganggu
7. sombong
8. tidak mungkin
9. diabaikan
10. angkuh
11. buruk
12. sedih
13. amat ingin
14. terkagum-kagum
 |

Cerita rakyat kedua berjudul 'Si Molek' adalah cerita yang diperkenalkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Sama halnya dengan cerita 'Suwidak Loro', siswa juga tampak antusias membaca cerita 'Si Molek'. Pada akhirnya mereka tidak hanya menikmati cerita yang ada di dalamnya tetapi juga tertarik untuk mempelajari kosakata baru yang mereka pelajari dalam cerita tersebut. Mereka juga belajar kosakata baru tentang kata benda seperti:

|  |  |
| --- | --- |
| Kata Benda | Arti dalam Bahasa Indonesia |
| 1. seashore
2. fisherman
3. youngest daughter
4. local language
5. marriage
6. lovely girl
7. youth
8. proposal
9. attitude
10. respectful
11. decision
12. middle of forest
13. a clump of dense bushes
14. bushes
15. leaves
16. beach
17. sailboat
18. secret
19. a sprawled heap of fish skin
20. request
21. desire
22. human
23. deep in the heart
24. permission
25. a safe return
26. an evil way
27. misfortune
28. death
29. fortune
30. arrival
31. harbour
32. kindness
33. shore
34. honor
35. the oars
36. open sea
37. procession
38. silver
39. precious things
40. weather
41. experience
42. crewmen
43. a large case
44. villager
45. wealth
46. disappearance
 | 1. tepi pantai
2. nelayan
3. anak bungsu
4. Bahasa daerah
5. Pernikahan
6. Gadis cantik
7. Pemuda
8. Lamaran
9. Tingkah laku
10. Terpuji
11. Keputusan
12. Tengah hutan
13. Dibalik rumpun semak yang rimbun daunnya
14. Semak-semak
15. Dedaunan
16. Pantai
17. Perahu layer
18. Rahasia
19. Seonggok kulit ikan
20. Permintaan
21. Kehendak
22. manusia
23. Dalam hati
24. Ijin
25. Kembali dengan selamat
26. Rencana jahat
27. Kemalangan
28. Kematian
29. Keberuntungan
30. Kedatangan
31. Pelabuhan
32. Kebaikan
33. Pantai
34. Kehormatan
35. Perkakas dayung
36. Laut luas
37. Iring-iringan
38. Perak
39. Barang-barang berharga
40. Cuasa
41. Pengalaman
42. Anak kapal/anak buah
43. Peti besar
44. Penduduk desa
45. Kekayaan
46. Lenyap/hilang
 |

Selain kosakata baru berupa kata benda, mereka juga mempelajari kosakata baru berupa kata sifat, yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
| Kata Sifat | Arti dalam Bahasa Indonesia |
| 1. Prettier
2. Ashemd
3. Grown up
4. Oldest
5. Insolent
6. Disgusting
7. Kind-hearted
8. Compassionate
9. Respectful
10. Delighted
11. Upset
12. Handsome
13. Frightened
14. Shocked
15. Happier
16. Envious
17. Jealous
18. A heavy heart
19. Alone
20. Elegant
21. Stranded at the sea
22. In vain
23. Exhausted
24. In despair
25. Unconscious
26. Amazed
27. Confusion
28. Furious
29. Mean
30. Helpless
31. Courageous
32. Revenge
33. Wicked
34. Jealousy
 | 1. Lebih cantik
2. Malu
3. Tumbuh dewasa
4. Paling tua
5. Tak tahu diri
6. Menjijikkan
7. Berhati mulia
8. Cinta sesama
9. Terpuji
10. Senang
11. Kecewa/sedih
12. Tampan
13. Ragu-ragu/ketakutan
14. Terkejut
15. Bertambah Bahagia
16. Dengki
17. Iri
18. Berat hati
19. Sendiri
20. Gagah
21. Terdampar di lautan
22. Sia-sia
23. Kelelahan
24. Putus asa
25. Pingsan
26. Takjub
27. Kebingungan
28. Geram
29. Kejam
30. Tak berdaya
31. Gagah
32. Balas dendam
33. Jahat
34. Dengki
 |

Dongeng ketiga yang diperkenalkan kepada siswa bertajuk 'Putri Mandalika'. Cerita ini juga sangat menarik karena diilustrasikan dengan gambar yang menawan dan indah. Selain itu, ceritanya ditulis dengan cara yang menarik dan mampu membuat siswa tidak bosan untuk membacanya. Dan hal itu secara tidak langsung membuat siswa belajar kosakata baru terutama kosakata berupa kata benda dan kata sifat. Berikut kosakata berupa kata benda yang dipelajari siswa, yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
| Kata Benda | Arti dalam Bahasa Indonesia |
| 1. Kingdom
2. Successor of the king
3. Welfare
4. Audience
5. Agreement
6. Neighboring kingdom
7. Troops
8. Reigned
9. Ambassador
10. Representative
11. Palace gate
12. Intention
13. Message
14. Pounding heart
15. Disappointment
16. Refusal
17. Sacrifice
18. Invitation
19. Crowd
20. Wave
21. Sea creature
22. Worms
23. Rainbow
24. The sake of mankind
 | 1. Kerajaan
2. Pengganti raja
3. Kesejahteraan
4. Hadirin
5. Persetujuan
6. Kerajaan tetangga/seberang
7. Prajurit
8. Bertahta
9. Duta besar/utusan
10. Utusan
11. Gerbang istana
12. Keinginan
13. Pesan
14. Hati berdebar-debar
15. Kekecewaan
16. Penolakan
17. Berkorban
18. Undangan
19. Kerumunan orang
20. Ombak
21. Binatang laut
22. Cacing
23. Pelangi
24. Kepentingan sesama
 |

Selain kosakata berupa kata benda, mereka juga mendapatkan banyak kosakata baru berupa kata sifat yang didapat dari pembacaan cerita 'Putri Mandalika, seperti:

|  |  |
| --- | --- |
| Kata Sifat | Arti dalam Bahasa Indonesia |
| 1. Prosperous
2. Complaints
3. Single
4. Anxiety
5. Wise
6. Sorrow
7. Roaring thunder
8. Heavy rain
9. Anxious
10. A glittering shine
 | 1. Makmur
2. Keluhan
3. Belum menikah
4. Kegelisahan
5. Bijaksana
6. Sedih hati/duka cita
7. Gemuruh halilintar
8. Hujan deras
9. Gelisah
10. Sinar terang
 |

Dari pemahaman dan penemuan kosakata baru melalui ketiga cerita rakyat tersebut, terlihat bahwa cerita rakyat dwibahasa ini berperan besar dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Ada hal baru bagi mereka dalam belajar dan menguasai kosakata dengan cara yang lebih menyenangkan yaitu dengan membaca cerita rakyat. Selain itu, mereka tidak hanya belajar kosakata tetapi juga mempelajari budaya lokal yang terkandung dalam cerita tersebut. Misalnya cerita rakyat yang berjudul 'Putri Mandalika' merupakan cerita rakyat dari pulau Lombok, kemudian cerita rakyat berjudul 'Si Molek' berasal dari Riau, lalu cerita rakyat berjudul 'Suwidak Loro' berasal dari Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini terdapat dua prinsip dasar yang digunakan pada siklus pertama dan siklus kedua yang menggunakan tiga cerita rakyat. Prinsip dasarnya adalah kemampuan bahasa siswa yang didukung oleh perbendaharaan kata yang melibatkan ketrampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca dan keterampilan mendengarkan (*receptive skill*). Kedua keterampilan ini dilakukan oleh siswa agar keterampilan kosakata mereka meningkat. Hal ini juga didukung dengan penggunaan cerita rakyat yang sangat menarik oleh Murti Bunanta dan ditulis dalam bilingual. Dalam hal ini siswa harus terlebih dahulu membaca cerita rakyat yang diberikan kepada mereka kemudian menghafal kata-kata yang dirasa asing untuk dibaca. Mereka juga bisa memahami isi cerita melalui ilustrasi cerita yang sangat menarik. Setelah membaca secara mandiri, siswa kemudian mendengarkan guru mendongeng dan juga mendengarkan dengan cermat pertanyaan yang diberikan guru terkait dengan isi cerita. Kedua keterampilan berbahasa tersebut sangat penting diberikan agar penguasaan kosakata siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkat secara signifikan. Mengacu pada pendapat Harmer (1991) tentang keterampilan reseptif yang digunakan oleh pembaca atau pendengar, sejumlah keterampilan khusus saat membaca atau mendengarkan, dan keberhasilan mereka dalam memahami isi dari apa yang mereka lihat atau dengar bergantung pada seberapa besar keahlian mereka dalam menguasai keterampilan khusus ini. Pembaca atau pendengar yang efisien memprediksi apa yang akan mereka dengar dan baca. Proses memahami teks adalah proses melihat bagaimana konten teks cocok dengan prediksi tersebut.

Pada penelitian di siklus pertama, siswa diminta membaca cerita rakyat berjudul 'Suwidak Loro' yang memiliki cerita yang sangat menarik dan ilustrasi yang sangat menawan. Para siswa belum pernah membaca cerita rakyat ini sebelumnya dan ini merupakan pengalaman pertama mereka membaca karya Murti Bunanta dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita dan mempelajari kosakata baru, maka dibuatlah daftar seperti di atas yang berisi kosakata baru, khususnya kosakata tentang kata benda dan kata sifat dalam cerita rakyat dan memberi makna dalam bahasa Indonesia. Daftar ini terbukti membantu siswa dalam mempelajari kosakata baru. Saat mereka membaca cerita rakyat, mereka bisa memahami arti dari setiap kalimat yang tertulis di dalamnya. Kemudian siswa diberi latihan terkait cerita rakyat yang harus mereka lakukan dan jawab. Latihan-latihan ini diberikan kepada siswa untuk memperkuat penguasaan kosakata dan kemampuan menghafal kosakata. Siswa diminta untuk mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan mengucapkan kata-kata dengan benar setelah mereka menuliskan kosakata baru yang mereka temukan dari cerita rakyat yang mereka baca di papan tulis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengingat dan menuliskan kosakata yang mereka temukan dari cerita rakyat yang mereka baca dengan benar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah 1) siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi di kelas selama proses belajar mengajar; 2) perbendaharaan kata mereka meningkat dan hasil yang diperoleh pada postes 1 dan postes 2 dapat dibandingkan dengan hasil pretes; 3) latihan kosakata yang diberikan kepada siswa dan hasil postes menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata siswa; dan 4) kesadaran mereka dalam belajar bahasa Inggris juga meningkat sejalan dengan minat mereka membaca cerita rakyat yang menarik di dalamnya dan yang menampilkan ilustrasi menawan pula. Pada siklus kedua, siswa diminta membaca cerita rakyat berjudul 'Si Molek' dan 'Putri Mandalika'. Kedua cerita ini juga merupakan karya Murti Bunanta. Isi dalam cerita rakyat ini sangat menarik dan penuh dengan ilustrasi yang menawan serta menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini juga memudahkan siswa untuk memahami isi cerita di dalamnya sekaligus belajar bahasa Inggris. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, siswa membaca cerita rakyat yang diberikan oleh guru dan mereka dapat melihat ilustrasi gambar yang ada di dalamnya. Mereka kemudian dibimbing untuk mendengarkan dan mengikuti cara guru mengucapkan kata-kata bahasa Inggris yang ada di cerita rakyat. Guru menggunakan cerita rakyat yang berisi kosakata baru dan budaya lokal untuk mengenalkannya kepada siswa. Jadi, dalam kedua cerita rakyat yang diberikan tersebut, siswa bisa lebih memahami untuk belajar kosakata dengan mudah. Siswa berlatih membaca cerita rakyat dalam kelompok. Mereka tampak percaya diri, tidak malu-malu, dan nyaman dalam menjalankan tugasnya membaca dengan suara keras. Hasil nilai tes pada siklus dua jauh lebih baik daripada nilai tes pada siklus satu. Kemampuan siswa meningkat secara signifikan dari 65,53 pada saat pretes, kemudian 70, 29 pada postes 1, kemudian 78,38 pada postes 2. Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Pada siklus satu siswa sudah dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Mereka juga dapat mengerjakan postes dengan lebih baik daripada pretes. Pada siklus kedua, siswa mulai berani mengikuti kelas dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Melalui cerita rakyat bergambar siswa dapat mengembangkan imajinasinya dan mampu menghafal kosa kata baru sebagaimana yang terdapat dalam tiga cerita rakyat yang diberikan oleh guru. Penggunaan media cerita rakyat sangat cocok untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Melalui hasil penelitian ini juga dapat diketahui apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa selama proses belajar mengajar bahasa Inggris. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan didukung dengan penerapan metode yang baik, tidak dapat dipungkiri proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar serta siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

**Kesimpulan**

Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020 terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Pada pretes (sebelum tindakan diambil) diperoleh hasil 65,53, pretes dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata siswa. Selanjutnya postes 1 dilakukan setelah pertemuan kedua siklus satu selesai dilakukan. Hasil postes 1 adalah 70,29. Kemudian dilakukan postes 2 kembali setelah pertemuan kedua pada siklus dua usai. Dan hasil yang diperoleh pada postes 2 adalah 78,38. Cerita rakyat Murti Bunanta yang berjudul 'Si Molek', 'Suwidak Loro', dan 'Putri Mandalika' merupakan media pembelajaran yang baik dan efektif dalam menarik minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam hal penguasaan kosakata. Penggunaan cerita rakyat ini telah terbukti meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media cerita rakyat ini belum pernah dilakukan di SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar karena guru lebih banyak menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Cerita rakyat karya Murti Bunanta ini dipilih dalam penelitian karena isi ceritanya menarik dan mengandung unsur budaya daerah, ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris) sehingga memudahkan siswa dalam belajar bahasa Inggris, dan ceritanya ditulis secara sederhana dan mudah dipahami, serta terdapat ilustrasi-ilustrasi menawan yang mengilustrasikan isi cerita.

**Pengakuan**

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dari Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan Universitas Veteran Bentara Nusantara Sukoharjo di SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar pada tahun ajaran 2019/2020 sebelum pandemi COVID-19.

**Daftar Pustaka**

Ary, Donald; Jacobs, L; dan Asghar Razaviech. 2010. *Introduction to Research in Education.* Belmont, USA: Wadsworth Cengage Learning.

Burns, Anne. 2010. *Doing Action Research in English Language Teaching (A Guide for Practitioners).* New York: Routledge.

Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Dra. Cut Aja Puan Ellisafny, M.Ed.; Dr. Ratna Asmarani, M.Ed., M.Hum, dan Hadiyanto, SS, M.Hum.2019. “Learning Folklore Using English Language Teaching (ELT) Materials for Students'. CULTURALISTICS: Journal of Cultural, Literary and Linguistic Studies 3 (1); 2019; 13-17. (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/culturalistics/article/view/6607>)

Ismail and Masnur. 2017. “The Contribution of Interactive Reading Using Local Folktales Stories to Support Students’ Vocabulary Achievement in Indonesian EFL Learners” (<https://www.researchgate.net/publication/315681675>) accessed on 2020.

Richards, Jack C. 2002. *The Context of Language Learning and Teaching.* New York: Cambridge University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Thornbury, Scott. 2002. *How to Teach Vocabulary.* London: Longman Pearson Education Limited.